

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan metode survei dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang jelas pada usahatani sayuran. Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Sumatera Utara yang merupakan salah satu kecamatan sentra penghasil tanaman sayur.

A. Teknik Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive sampling* yang dipilih dengan alasan Desa Kuta Rayat merupakan salah satu Desa yang memiliki hasil panen sayur yang mendukung pertanian Kabupaten Karo. Petani Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran menanam empat jenis tanaman sayuran yaitu kubis, cabai, tomat, dan kentang. Petani menanam empat jenis tanaman tersebut di satu areal lahan yang sama.

2. Pengambilan Sampel

Populasi pada daerah penelitian sebanyak 250 petani. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih secara sengaja dengan memilih petani yang memiliki areal tanam yang berdekatan antar petani dan yang sering menanam empat komoditas sayuran yaitu kubis, cabai, tomat, dan kentang. Maka dari itu diambil sampel sebanyak 60 petani sayuran yang ada di Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran.

B. Teknik Pengumpulan data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Wawancara merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dari lapangan. Daftar pertanyaan berisi mengenai identitas petani, penggunaan sarana produksi, hasil produksi dan penggunaan tenaga kerja. Observasi dilakukan secara terstruktur dan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui langsung yang menjadi objek penelitian seperti pengolahan lahan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi wilayah penelitian yang terkait, seperti data jumlah penduduk, keadaan wilayah penelitian, perkembangan pertanian di lokasi penelitian. Data diambil untuk diolah dan memenuhi kebutuhan atau kelengkapan penelitian.

C. Asumsi dan Batasan Masalah

1. Asumsi

- a. Produksi sayuran seluruhnya dijual oleh petani.
- b. Harga jual sayuran yang berlaku yaitu pada saat penelitian dilakukan.
- c. Topografi dan kondisi lahan dianggap sama.

2. Batasan Masalah

Data yang diambil untuk penelitian ini yaitu data produksi, biaya, dan harga sayuran dalam satu kali musim tanam atau 90 hari terakhir, yaitu Januari – April 2019.

D. Definisi Oprasional

1. Sayuran merupakan salah satu bahan makanan guna memenuhi kebutuhan tubuh manusia.
2. Usahatani sayuran adalah kegiatan petani dalam mengusahakan produk sayuran dengan memanfaatkan sarana produksi. Usahatani sayuran di Desa Kuta Rayat terdiri dari empat macam yaitu, kubis, cabai, tomat, dan kentang.
3. Lahan adalah luasan tanah yang digunakan oleh petani untuk budidaya sayuran diukur dengan satuan (m^2).
4. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang bekerja selama satu kali proses produksi, baik tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga, dan dinyatakan dalam HKO.
5. Pupuk adalah pupuk digunakan dalam budidaya sayuran dan selama satu kali produksi, dengan satuan (kg).
6. Pestisida yang digunakan untuk mengendalikan gulma dan hama yang dinyatakan dalam satuan (kg) pada pestisida padat dan menggunakan satuan (ml) untuk pestisida cair.
7. Produksi merupakan jumlah panen yang dihasilkan oleh petani selama satu kali musim tanam yang dinyatakan dalam (kg), dengan empat jenis komoditas yang diproduksi yaitu kubis, cabai, tomat, dan kentang.
8. Harga adalah satuan yang digunakan petani untuk menjual hasil panen sayurnya yaitu kubis, cabai, tomat, dan kentang ke pasar pasar terdekat (Rp).
9. Penerimaan adalah total keseluruhan penerimaan petani yang diterima dengan mengalikan antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk (Rp).

10. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan oleh petani sayuran seperti biaya pembelian pupuk, pestisida, pembelian alat-alat, dan biaya tenaga kerja luar keluarga (Rp).
11. Biaya implisit adalah biaya yang tidak nyata dikeluarkan oleh petani sayuran seperti sewa lahan milik sendiri dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (Rp).
12. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi sayur-sayuran dalam satu m² per tahunnya (Rp/m²/MT).
13. Revenue Cost Ratio (R/C) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui layaknya suatu usahatani dengan membagi antara penerimaan dan biaya.
14. Produktivitas Lahan kemampuan setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan dengan satuan (Rp/m²).
15. Produktivitas modal merupakan modal yang digunakan untuk usahatani sayuran untuk menghasilkan pendapatan yang menggunakan satuan persen (%).
16. Produktivitas Tenaga Kerja merupakan kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan dengan satuan (Rp/HKO).

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Usahatani

a. Total Biaya

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (*Total Cost*)

TEC = Total biaya eksplisit (*Total Explicit Cost*)

TIC = Total biaya implisit (*Total Imlicit Cost*)

b. Penerimaan

Penerimaan usahatani sayuran dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/ Penerimaan.

P = *Price*/Harga Produk(Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah Produk (kg)

c. Pendapatan

Perhitungan pendapatan petani sayuran dengan menggunakan analisis atau rumus, yang sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue* (Pendapatan Usahatani)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

2. Analisis Kelayakan

a. Keuntungan

Perhitungan keuntungan dapat menggunakan analisis atau rumus, sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

b. Kelayakan

Analisis kelayakan usahatani sayuran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dengan ketentuan :

- a) Usahatani sayuran dapat dikatakan layak untuk diusahakan jika $R/C > 1$.
- b) Usahatani sayuran dapat dikatakan tidak layak untuk diusahakan jika $R/C < 1$.
- c) Usahatani sayuran dapat dikatakan impas jika $R/C = 1$.

c. Produktivitas Lahan

Produktivitas lahan digunakan untuk mengetahui produktivitas lahan dari usahatani sayuran dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Biaya TKDK} - \text{BMS}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan

Biaya TKDK = Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Jika produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan maka usaha tersebut layak untuk diusahakan dan apabila produktivitas lahan kurang dari sewa lahan maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas Modal

Produktivitas modal digunakan untuk mengetahui produktivitas modal dari usahatani sayuran dengan menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{\text{NR} - \text{NSLS} - \text{Biaya TKDK}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Pendapatan
 NSLS = Nilai Sewa Lahan Sendiri
 Biaya TKDK = Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga
 TEC = *Total Explicit Cost*

Jika produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga pinjaman maka usaha tersebut layak untuk diusahakan dan apabila produktivitas modal lebih rendah dari tingkat bunga pinjaman, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

e. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja digunakan untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja dari usahatani sayuran dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{\text{NR} - \text{NSLS} - \text{Bunga Modal}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR = Pendapatan
 NSLS = Nilai Sewa Lahan Sendiri
 Toatal TKDK = Total Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah hari/kerja orang (HKO) setempat maka usaha tersebut layak diusahakan dan jika produktivitas tenaga kerja lebih rendah dari upah harian kerja orang (HKO) setempat maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.